



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT FEE, AUDIT COMMITTEE, AND COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY

Setya Aji Pamungkas¹, Dian Indri Purnamasari², Windyastuti Widyastuti³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan*

Nasional Veteran, Yohyakarta

*E-mail: ajisetya2017@gmail.com

Keywords

Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, Company Size, Audit Quality

Article informations

Received:

2022-04-08

Accepted:

2022-07-25

Available Online:

2022-07-31

Abstract

This study aims to examine the influence of audit tenure, audit fees, audit committee, and company size on audit quality. The population of this study is food and beverages listed on the Indonesian Stock Exchange with a new classification, namely Industrial Calcification (IDX-IC) for the period 2018-2020. Sampling was done by purposive sampling method, then the sample is 39 companies. This research was conducted by using logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit tenure and audit fees have an impact on audit quality. The audit committee and company size do not affect audit quality.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan sangat besar, salah satunya perusahaan makanan dan minuman yaitu bagian dari sektor barang konsumsi di BEI yang memiliki sifat *non-siklikal* artinya secara umum pertumbuhan pada sektor tersebut dinilai lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh, karena perubahan musim atau kondisi perekonomian Tambunan et, al (2017) dalam (Sitta, 2018). Industri makanan dan minuman menjadi andalan sektor manufaktur. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2020) mencatat perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan kontribusi terhadap PDB sebagai berikut.

Tabel 1

Kontribusi Perusahaan Makanan dan Minuman terhadap PDB

Tahun	Kontribusi
2018 (Tw II)	35,60%
2019 (Tw II)	36,86%
2020 (Tw II)	39,51%

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Meningkatnya minat perusahaan yang masuk di sub-sektor makanan dan minuman oleh penambahan perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di BEI. Berdasarkan pasal 68(1) UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perusahaan wajib memberikan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dengan memberikan opininya.



Rendahnya kualitas audit masih ditemukan pada industri makanan dan minuman. Hal itu dijelaskan dalam laporan keuangan yang disajikan kembali PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2017). Dalam hasil laporan investigasi Ernst & Young Indonesia (2019) ditemukan penggelembungan dana pada beberapa akun di laporan keuangan 2017 seperti piutang usaha, persediaan, aset tetap dan penjualan. Membuat pembukuan lain untuk kepentingan audit eksternal. Tidak ditemukannya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada *stakeholder* atas aliran dana kepada pihak terafiliasi dengan banyak skema dan diduga melanggar keputusan No.KEP-412/BL/2009.

De Angelo (1981) dalam Fitriani (2020) menyatakan akuntan publik *Big 4* (KAP besar) diyakini dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan memiliki auditor yang profesional dan independen daripada akuntan publik *Non-Big 4* (KAP kecil). Dilain sisi terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti audit *tenure*, *fee* audit, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Independensi sering dikaitkan dengan audit *tenure*, hubungan antara auditor dan perusahaan dalam masa yang panjang akan memberikan kemudahan untuk melakukan pencarian dokumen-dokumen pendukung tanpa terdapat kendala. Pembentukan *fee* audit antara auditor dan klien diperlukan negosiasi oleh perusahaan kepada akuntan publik terhadap hasil yang dilaporkan dalam laporan audit, diharapkan tidak akan merusak keabsahan dari akuntan publik itu sendiri. Dalam penelitian Siregar (2020) *fee* audit dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda Fauziyyah (2020) *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Komite audit ditambahkan pada penelitian karena adanya komite audit akan menjamin kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Selain itu komite audit bertugas untuk menjaga kualitas laporan keuangan serta membentuk GCG di dalam perusahaan sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan. Komite audit minimal tiga orang terdiri dari komisaris Independen dan pihak dari perusahaan publik. Cahyati et al. (2021) membuktikan secara empiris variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit namun penelitian (Sukarno (2016) membuktikan secara empiris bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Total aset atau total aktiva dijadikan tolok ukur untuk variabel ukuran perusahaan. Bertambah banyaknya aset yang dimiliki perusahaan, maka bertambah besar pula kekuatan perusahaan dalam menjaganya. Seiring dengan ukuran perusahaan yang meningkat, kemungkinan jumlah konflik agensi juga akan meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor. Penelitian mengenai kualitas audit menarik untuk diteliti karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu antara variabel X dan variabel Y. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu variabel yang digunakan, cakupan perusahaan yang diteliti, dan periode penelitian yang lebih baru.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Tenure merupakan masa perikatan auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Cahyati, Hariyanto, et al., 2021). Di Indonesia membatasi waktu perikatan pemberian jasa audit antara auditor dan klien pada peraturan Menkeu RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 (1) dengan masa perikatan paling lama 6 tahun buku berturut pada KAP yang sama serta 3 tahun buku berturut pada auditor yang sama (Silviyani et al., 2021). Waktu perikatan yang panjang bisa memunculkan kedekatan auditor dengan klien sehingga auditor sudah mempunyai pengetahuan tentang perusahaan dan paham kondisinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Aqmarina, 2018). Hal tersebut didukung penelitian Andriani et al. (2020) dan Nurintiati & Purwanto (2017).

H1: Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.



Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada auditor atas pemberian jasa audit yang sesuai dengan kontrak (Cahyati, Hariyanto, et al., 2021). Menurut Yustari et al. (2021) *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit semakin besar *fee* yang dibayarkan maka semakin tinggi kualitas auditnya.. Penelitian Andriani et al. (2020) dan Nurintiati & Purwanto (2017) memberikan bukti secara empiris *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, peneliti menemukan kualitas audit yang dipengaruhi oleh *fee* audit sebagai imbal jasa yang dibayarkan perusahaan untuk auditor, karena semakin besar *fee* yang dibayarkan maka semakin tinggi kualitas auditnya Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar dengan profit yang tinggi akan menggunakan jasa akuntan berkualitas demi menjamin keakuratan laporan keuangan yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan.

H2 : *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Pengertian komite audit dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) merupakan sejumlah anggota dewan komisaris, dewan direksi perusahaan yang dipilih untuk memberikan rekomendasi dalam membantu kerja auditor untuk mempertahankan independensinya. Komite audit biasanya terdiri dari minimal tiga orang dan maksimal 5 orang (Silviyani et al., 2021). Perusahaan yang memiliki jumlah anggota yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif dan mandiri dalam mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga komite audit menjadikan pertimbangan bagi kantor akuntan publik untuk memberikan jasa audit lebih berkualitas (Ardianingsih, 2014). Penelitian dan Lailatul & Yanthi (2021) dan Yolanda et al. (2019) menjelaskan banyaknya anggota komite audit akan mempengaruhi kinerjanya dalam mengawasi auditor dalam proses audit sehingga audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

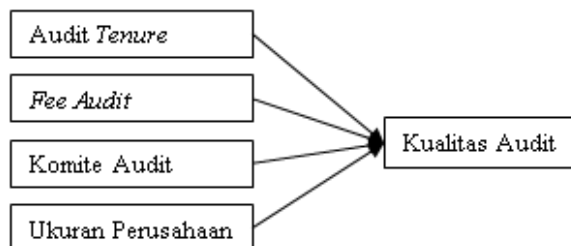
H3: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan di proksikan dari Total aset atau total aktiva Andriani et al. (2020). Nilai aset yang besar mencerminkan ukuran suatu perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki banyak aset likuid dapat dipastikan mampu menghadapi masalah keuangan, dikarenakan sistem pengendalian internal yang baik. Sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menggunakan jasa akuntan publik yang independen dan besar untuk menilai laporan keuangan perusahaannya sehingga mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Yustari et al., 2021). Penelitian Buchori & Budiantoro (2019) dan Yustari et al. (2021) kualitas audit dipengaruhi ukuran perusahaan, karena dengan total aset yang besar maka perusahaan dianggap mampu mempertahankan usahanya dan operasionalnya sehingga laporan yang dihasilkan berkualitas. Hal tersebut akan memilih jasa auditor yang berkualitas pula (Ginting, 2019).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:erangka konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan klasifikasi baru yaitu *Industrial Classification (IDX-IC)*. populasi penelitian sebanyak 62 perusahaan dengan Proses pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria yang telah ditentukan dengan sampel 39 perusahaan.

Tabel 2

Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar selama tahun 2018-2020 dengan klasifikasi industri baru yaitu IDX-IC	62
2	Perusahaan makanan dan minuman yang <i>listing</i> di BEI setelah tahun 2018	(16)
3	Tidak menyajikan data <i>fee</i> audit dan komite audit dalam laporan keuangan	(7)
	Jumlah sampel perusahaan	39
	Jumlah tahun anggaran	3
	Jumlah sampel penelitian	117

Definisi dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan mengungkapkan dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan oleh auditor (Ramadhan & Laksito, 2019) dan (Adelheid, 2021), Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit dengan memberikan nilai 0 pada KAP *Non-Big 4* dan nilai 1 pada KAP *Big 4*.

Audit Tenure (X1)

Audit tenure merupakan kesepakatan pemberian jasa antara auditor dan klien pada masa perikatan. Penelitian Siregar (2020), tahun perikatan antara auditor dan klien yang sama digunakan untuk mengukur *audit tenure*.

$$\text{Audit Tenure} = \sum \text{Perikatan KAP dengan Perusahaan.}$$

Fee Audit (X2)

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada auditor atas pemberian jasa audit yang sesuai dengan kontrak (Cahyati, Hariyanto, et al., 2021). Penelitian Ramadhan & Laksito (2018) dan Cahyati et al. (2021), *professional fees* digunakan untuk mengukur *fee* audit dengan di logaritma natural.

$$\text{Fee Audit} = \text{Logaritma Natural Professional Fees.}$$

Komite Audit (X3)

Komite audit adalah kelompok yang ditugaskan perusahaan untuk membantu jalannya proses audit. (Cahyati, Setyadi, et al., 2021). Jumlah komite audit perusahaan digunakan untuk mengukur variabel ini.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan di proksikan oleh jumlah aset yang perusahaan miliki. Logaritma natural atas akun total aset untuk mengukur variabel ini. (Andriani et al. 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel dengan melihat nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata, standar deviasi sedangkan Pengujian model menggunakan regresi logistik dengan tahapan menilai regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*), matriks klasifikasi, model fit, menganalisis koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Adapun statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Audit <i>Tenure</i>	117	1	6	3,77	1,316
<i>Fee</i> Audit	117	18,34	26,73	22,8282	1,80341
Komite Audit	117	2	5	3,09	0,394
Ukuran Perusahaan	117	25,23	32,73	29,1818	1,48215
Kualitas Audit	117	0	1	0,46	0,501
Valid N	117				

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tabel statistik deskriptif jumlah data penelitian ini sebanyak 117 data. Audit *tenure* mendapatkan nilai minimum 1 dan maksimum 6. Artinya lamanya perikatan antara KAP dan perusahaan paling pendek adalah 1 tahun dan paling lama adalah 6 tahun. Variabel *fee* audit memiliki nilai 18,34 Wahana Pronatural Tbk (WAPO) tahun 2020 dan maksimum 26,73 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2019. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2 PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk (BTEK) tahun 2018 dan nilai maksimum 5 PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai minimal 25,23 PT. Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimum 32,73 PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2020.

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 4
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,524	8	0,230

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Nilai signifikansi pada *hosmer and lemeshow* adalah 0,230 dan nilai *Chi-Square* sebesar 10,524, nilai tersebut diterima karena model mampu memprediksi data penelitian dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 5

Classification Table ^a					
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Non Big 4	Big 4	
Step 1	Kualitas Audit	Non Big 4	55	8	87,3
		Big 4	8	46	85,2
Overall Percentage					86,3

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Tabel uji matriks klasifikasi di atas menjelaskan ketepatan prediksi sebesar 86,3%. Prediksi tersebut mendekati 100% dan dapat dikatakan baik. Terdapat 63 sampel diaudit KAP Non-Big 4 sebanyak 55 sampel diprediksi dengan tepat dan 8 sampel tidak. 54 sampel diaudit KAP Big 4 sebanyak 46 sampel diprediksi dengan tepat dan 8 sampel tidak (Ghozali, 2018).

Uji Penilaian Model Fit

Tabel 6

Hasil Uji Penilaian Model Fit

Iteration History ^{a,b,c}		Nilai
-2 Log likelihood Block Number 0		161,503
-2 Log likelihood Block Number 1		89,557

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Model di atas menyajikan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok nol sebesar 161,503. Selanjutnya nilai *-2 Log Likelihood* pada blok satu sebesar 89,557, artinya penambahan 4 variabel independen dapat memperbaiki model menjadi lebih baik (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89,557 ^a	0,459	0,614

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,614 atau 6,14% artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel kualitas audit sebagai variabel dan sisanya dipengaruhi variabel diluar model yaitu 38,6% (Ghozali, 2018).

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8

Hasil Pengujian Hipotesis

		Variabels in the Equation						
		B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Ket
Step 1 ^a	Audit <i>Tenure</i>	0,797	0,241	10,926	1	0,001	2,220	Terima
	<i>Fee</i> Audit	1,023	0,265	14,869	1	0,000	2,781	Terima
	Komite Audit	21,583	8877,888	0,000	1	0,998	24,290	Tolak
	Ukuran Perusahaan	-0,227	0,287	0,623	1	0,430	0,797	Tolak
	Constant	-85,041	26633,664	0,000	1	0,997	0,000	

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Tabel *variabels in the equation* menjelaskan hipotesis satu (H1) diterima yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Hasil ini menjelaskan kualitas audit mempengaruhi audit *tenure*, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan 1 sebagai nilai minimal dan 6 sebagai nilai maksimal pada audit *tenure*. Waktu perikatan yang relatif pendek mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan auditor, namun masa perikatan yang panjang bisa memunculkan kedekatan auditor dengan klien. Sejalan dengan penelitian Andriani et al. (2020) angka 1 mendefinisikan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun pertama perikatan, salah satu sebab karena perusahaan tidak puas terhadap hasil dan kinerja auditor. Keputusan untuk mengakhiri perikatan dengan auditor pada saat perusahaan tidak mendapatkan kualitas audit yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Nurintiati & Purwanto (2017) dan Aqmarina (2018), adanya pengaruh pada waktu perikatan selama 6 periode berturut memiliki kecenderungan hasil audit yang meningkat kualitasnya, dikarenakan auditor sudah melakukan evaluasi pada tahun setelahnya sehingga memiliki pengetahuan dan paham kondisi perusahaan tersebut sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin berkualitas.



Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada *variabels in the equation* hipotesis dua (H2) diterima dengan menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Penelitian Andriani et al. (2020) menjelaskan besarnya *fee* audit yang dibayarkan semakin tinggi berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan juga semakin tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh, Nurintiati & Purwanto (2017), dan Fauziyyah (2020) yang membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Dengan *fee* yang lebih besar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, karena besarnya *fee* digunakan untuk melakukan operasional. *Fee* yang besar rela dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar jasa audit dengan tujuan guna menemukan auditor yang mampu memberikan hasil berkualitas dan mampu meningkatkan kredibilitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada *variabels in the equation* menunjukkan hipotesis tiga (H3) ditolak, dengan menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,998. Hal tersebut mengindikasikan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan pembentukan komite audit hanya untuk mematuhi peraturan OJK (Yolanda et al., 2019b). Hasil tersebut didukung dengan penelitian Cahyati, Hariyanto, et al. (2021) dan Silviani et al. (2021) yang membuktikan secara empiris tidak terdapat pengaruh antara komite terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Pada *variabels in the equation* menunjukkan hipotesis empat (H4) ditolak, dengan menampilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,430. Dengan kata lain kualitas audit tidak mempengaruhi dari ukuran suatu perusahaan karena, nilai aset perusahaan yang besar tidak dapat digunakan untuk menilai kualitas audit dikarenakan semua perusahaan dianggap mempunyai kualitas yang baik pada manajemennya sehingga dapat memiliki kesetaraan pada tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan yang bebas dari salah saji Hasanah & Putri (2018). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rahmi et al. (2019), Andriani et al. (2020) dan (Yustari et al., 2021).

SIMPULAN

Maka hasil dari penelitian ini adalah Audit *tenure* dan *Fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat beberapa keterbatasan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu terdapat beberapa perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2018-2020. Pengukuran variabel *fee* audit menggunakan *professional fee* di dalamnya juga termasuk biaya tenaga ahli, biaya konsultan, dan biaya lainnya sehingga *fee* audit tidak dapat diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu terdapat beberapa perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2018-2020. Pengukuran variabel *fee* audit menggunakan *professional fee* di dalamnya juga termasuk biaya tenaga ahli, biaya konsultan, dan biaya lainnya sehingga *fee* audit tidak dapat diukur dengan tepat. Saran untuk penelitian di masa mendatang, perusahaan diharapkan perusahaan untuk mempertimbangkan keputusan menggunakan jasa audit jika ingin meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan. Bagi Akademisi diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan ilmu audit melalui penelitian ini dan dapat mengaplikasikannya dalam dunia kerja nantinya. Sehingga menjadi seorang akuntan yang berperilaku, jujur, profesionalisme, independensi, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan untuk mengambil variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Adelheid, S. (2021). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 136–151.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 117-126.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Anggraeni, N. N. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aqmarina, V. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017).
- Ardhityanto, E. P. (2021, February). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 720-733).
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22-39.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1).
- Cahyati, W. N., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Review Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 0(0), 549–558.
- Damayanti, N. S. (2019). *Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Erieska, L. A. (2018). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *MAKSI UNTAN*, 4(1).
- Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas investigasi berbasis fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. 1–109.



- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1-17.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147-154.
- Ginting, M. A. P. (2019). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Analisis Perkembangan Industri Indonesia. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 1, 03–31. file:///C:/Users/elaine/Downloads/prev-Analisis Perkembangan Industri Edisi 1 - 2020-covered.pdf
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549-558.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1).
- Lidayanti, M. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Mei Cyntia Sabrina Tambunan Muhammad Saifi, & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53(1), 49–57.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analysis of the effect of public accounting firm size on audit quality in Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 14(2), 91-104.
- Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. (2020). *Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia*.
- Nicko, F., Ridaryanto, P., & Sitompul, R. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fungsi Audit Internal Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 62-71.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh tenure kap, ukuran kap, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100-112.
- Pertiwi, N. P., & Hasan, A. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 147-160.
- PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (2017). *Laporan Keuangan 2017 (Restated)*. <https://tpsfood.id/wps/wp-content/uploads/2020/02/LK-17-restated.pdf>
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh audit tenure, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor swicthing terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40-52.

- Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2018). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Ramdani, R. (2016). *Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit (studi pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode (2012-2014)* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015).
- Silviyani, Y. A., Suratman, A., Hendri, H., & Erlangga, A. (2021). Pengaruh Tenure Audit, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Reputasi KAP (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Sitta, D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). In *dspace.uii.ac.id*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/9532>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(2), 543-555.
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101-111.

